

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti baik berupa individu, kelompok atau peristiwa sosial yang dijadikan subjek dalam suatu penelitian. Suatu unit analisis ditentukan berdasarkan topik penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, unit analisisnya adalah mengamati bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian dengan menggunakan data berupa angka-angka yang didapatkan dari laporan keuangan bank umum syariah serta menguji teori-teori menggunakan hipotesis. Serta penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, yaitu penelitian dilakukan untuk memberikan deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Sujarweni, 2019).

3.1.1 Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan individu atau satuan yang akan menjadi objek pada suatu penelitian, atau keseluruhan objek penelitian yang tersedia untuk dijadikan sebuah sampel dikarenakan adanya keterbatasan dalam penelitian. Oleh karena itu, populasi dipilih menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan hal yang ingin diteliti. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah periode tahun 2019 – 2021 yang melakukan publikasi laporan keuangannya dan tercatat dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK.

Berikut data daftar bank umum syariah per Desember 2021 dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK, BUS terdiri dari 15 bank, yang diantaranya:

Tabel 3.1 Daftar BUS dalam SPS OJK (Per Desember 2021)

No.	Bank Umum Syariah (BUS)
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia
15.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Sumber: SPS OJK Per Desember 2021

3.1.1 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau representatif dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel ini digunakan sebagai perwakilan dari penelitian dimana hasil dari sampel ini akan dianggap sebagai gambaran dari populasi penelitian (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menggambarkan kriteria dan berbagai ketentuan yang ditetapkan oleh peneliti (Saputra, 2014). Kriteria pemilihan sampel yang akan menjadi bahan penelitian adalah:

- a. Merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia periode 2019 sampai 2021.

- b. Bank Umum Syariah yang sudah menerbitkan laporan keuangan triwulan periode Januari 2019 – Desember 2021 dan telah di publikasikan di situs resmi masing masing BUS maupun situs Otoritas Jasa keuangan serta menampilkan data yang dibutuhkan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.
- c. Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti CAR, BOPO, DPK dan NPF dan tersedia dengan lengkap selama periode 2019 sampai dengan tahun 2021.

Berdasarkan kriteria diatas, jumlah sampel dari penelitian ini adalah pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Total
1.	BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia	15
2.	BUS yang tidak menerbitkan laporan keuangan triwulan selama periode 2019 – 2021	6
3.	BUS yang tidak menampilkan data yang dibutuhkan terkait variabel CAR, BOPO, DPK dan NPF periode 2019-2021	1
Jumlah BUS		8

Sumber: www.ojk.co.id

Penelitian ini menggunakan data historis laporan keuangan publikasi triwulan bank umum syariah periode 2019, 2020 dan 2021 pada website masing masing bank umum syariah maupun website otoritas jasa keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id, sehingga dengan total bank umum syariah yang menjadi sampel berjumlah 8 BUS maka total sampel adalah 96 sampel.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam analisis statistiknya. Data sekunder adalah data yang sudah dilakukan pengolahan oleh pihak ketiga yang selanjutnya dapat digunakan oleh peneliti. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah periode Januari 2019 – Desember 2021. Penelitian ini juga menggunakan metode *time series* yaitu data dikumpulkan dari waktu ke waktu pada beberapa objek (*cross section*) (Algifari, 2021).

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah yang bersumber dari *website* resmi perusahaan ataupun *website* Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang terpublikasi meunjukkan laporan tersebut bebas dibaca oleh seluruh pihak.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu *Market Share* dan empat variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Ratio* (NPF). Adapun definisi konseptual dan operasional setiap variabel sebagai berikut:

1) Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat diukur untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Market Share*.

a) Market Share

1) Definisi Konseptual

Menurut Assauri (1999) *market share* adalah indikator dalam penilaian keberhasilan suatu perusahaan dalam persaingan pasar apabila *Market Share* besar menandakan keberhasilan perusahaan menguasai pasar dan jika *Market Share* kecil menandakan kegagalan perusahaan dalam menguasai pasar dan kegagalan dalam memenuhi kebutuhan pasar.

2) Definisi Operasional

Pada penelitian Lasrin, Hidayati & Permadhy (2021) *market share* dihitung dengan rumus:

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total Aset Per BUS}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100\%$$

2) Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequancy Ratio* (CAR), Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Ratio* (NPF).

a) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

1) Definisi Konseptual

Menurut Ludiman & Mutmainah (2020) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan bank mempunyai kemampuan dalam menyediakan dana untuk pengembangan usaha serta dapat menahan risiko kerugian modal akibat kegiatan usaha bank

2) Definisi Operasional

Pada penelitian Mauli Desil & Amri (2020) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank Syariah}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

b) *Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)*

1) Definisi Konseptual

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank serta kemampuan bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya (Loen & Ericson, 2007). Hal ini dilakukan untuk mengetahui efisiensi biaya yang telah digunakan bank syariah, karena efisiensi berhubungan dengan keuntungan maupun kerugian yang didapatkan bank syariah. Apabila bank terlalu banyak mengeluarkan biaya operasional maka bank kemungkinan akan merugi.

2) Definisi Operasional

Pada penelitian Mauli Desil & Amri (2020) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c) Dana Pihak Ketiga (DPK)

1) Definisi Konseptual

Dana Pihak Ketiga adalah sumber modal utama bagi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang dimana modal ini merupakan simpanan dana dari masyarakat (Utami dkk, 2021). Jumlah dana yang berhasil dihimpun menentukan besarnya pangsa pasar bank syariah.

2) Definisi Operasional

Pada penelitian Gunawan & Utami (2021) dana pihak ketiga dihitung dengan rumus:

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

d) *Non Performing Ratio* (NPF)

1) Definisi Konseptual

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui besarnya pembiayaan macet, bermasalah atau diragukan dibandingkan dengan jumlah pembiayaan yang sudah disalurkan oleh perbankan syariah (Mauli

Desil & Amri, 2020). Apabila rasio NPF ini meningkatkan maka menunjukkan kualitas pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah memburuk (Rahma, 2010). Berikut rumus menghitung *Non Performing Ratio* (NPF).

2) Definisi Operasional

Pada penelitian Mauli Desil & Amri (2020) *market share* dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode bagi peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh agar mendapatkan hasil dan mampu membuat kesimpulan atas hasil analisis. Untuk menjawab permasalahan yang ditetapkan, penulis akan menggunakan metode analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Berikut penjelasan terkait dengan analisis yang dilakukan:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik merupakan ukuran numerik yang menggambarkan karakteristik sampel dan ukuran numerik dari populasi. Definisi statistika deskriptif menurut Rochaety et al., (2019) adalah metode statistika dengan mempelajari metode peringkasan, penggambaran dan penampilan data. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau menjelaskan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi dan standar error. Uji analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum menganalisis

data menggunakan model regresi. Analisis data menggunakan program aplikasi *Econometric Views (Eviews)* versi 9 dalam membantu analisis ini agar bisa menentukan hasil dari penelitian.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah data dari satu variabel atau lebih yang dikumpulkan secara berkala selama interval waktu tertentu. Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana data *cross section* merupakan data yang diukur pada waktu yang berbeda dan data *time series* adalah data yang terbentuk lebih dari satu periode misalnya tahun, semester, kuartal, bulan dan hari (Mindra Jaya & Sunengsih, 2009).

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan menggunakan regresi data panel maka akan diketahui besarnya pengaruh positif atau negatif setiap variabel independen terhadap variabel dependennya apabila mengalami kenaikan atau penurunan (Syahputra, 2017). Algifari dalam Buku Pengolahan Data Panel untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi dengan EViews 9 memaparkan keunggulan penggunaan regresi data panel adalah sebagai berikut (Algifari, 2021):

1. Regresi data panel dapat menghasilkan *degree of freedom* menjadi lebih besar karena mampu mengamati perbedaan yang bersumber dari perbedaan waktu dan perbedaan individu secara bersamaan.
2. Penggabungan data *cross section* dan *time series* dapat mengatasi masalah kesalahan spesifikasi dalam model. Dapat menjaga heterogenitas individual

sehingga mampu mengurangi bias, dapat mendeteksi dan mengukur pengaruh-pengaruh yang tidak terobservasi pada data *cross section* dan *time serie*.

3. Penggunaan data *cross section* dan *time series* secara bersamaan dalam model regresi akan menghindari timbulnya masalah multikolinearitas.

Model regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Market Share}_{ti} = \alpha + b_1 \text{CAR}_{1ti} + b_2 \text{BOPO}_{2ti} + b_3 \text{DPK}_{3ti} + b_4 \text{NPF}_{4ti} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*Market Share*)

α = Konstanta

X1 = Variabel Independen 1 (CAR)

X2 = Variabel Independen 2 (BOPO)

X3 = Variabel Independen 3 (DPK)

X4 = Variabel Independen 4 (NPF)

e = *error term*

t = Waktu

i = Perubahan

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat bagi model regresi bagi suatu penelitian, agar model regresi dapat dikatakan valid sebagai alat hipotesis. Oleh

karena itu, sebelum melakukan uji regresi harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini juga bertujuan agar data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, bebas dari autokolerasi dan heteroskedastisitas (Bawono, 2006).

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2013). Persamaan regresi dikatakan baik jika variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau mendekati normal (Sunyoto, 2010). Pengujian normalitas ini pada tabel *Jarque bera test*, yaitu membandingkan nilai dari histogram *normality test* dengan nilai *chi square*. Savitri (2021) menyatakan jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Jika residualnya mempunyai varians yang sama maka terjadi homokedastisitas sebaliknya jika variansnya tidak sama atau berbeda maka terjadi heteroskedastisitas atau keadaan dimana asumsi tersebut tidak tercapai dampaknya adalah tidak efisiennya proses estimasi. Masalah dari heterokedastisitas akan menyebabkan hasil Uji-t dan Uji-F tidak berguna (Iqbal, 2015). Pengujian ini menggunakan uji *Glejser*, uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Jika sig dari nilai *probability* lebih besar dari 0,05 maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Arum Janie, 2012).

3.4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel dalam model regresi. Uji ini dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel independen yaitu variabel CAR, BOPO, DPK dan NPF. Algifari (2021) menyatakan adanya korelasi jika:

- a) nilai *correlation* (r) $\leq 0,8$, maka tidak terdapat masalah multikolineritas.
- b) nilai *correlation* (r) $> 0,8$ maka terdapat masalah multikolineritas.

3.4.3.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode t_1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Pengujian ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey* (Uji *Lagrange-Multiplier*) dengan melihat *Prob. Chi-Square* dari *Obs*R-squared*, jika uji *Breusch-Godfrey* dengan signifikansi > 0.05 maka model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi (Bawono & Shina, 2018).

3.4.4 Model Estimasi Regresi Data Panel

3.4.4.1 *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah estimasi model regresi dengan titik potong dan koefisien regresi yang berbeda untuk setiap individu (Algifari, 2021). Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat perbedaan waktu dan entitas atau dapat dikatakan perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu dan teknik menggunakan pendekatan yaitu metode *Ordinary Least Square* (OLS) (Iqbal, 2015).

3.4.4.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) mengasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu berbeda dan perbedaan tersebut ditunjukkan oleh nilai intersep pada model estimasi yang berbeda untuk setiap individu (Savitri et al., 2021). Cara untuk memperhatikan unit *cross section* dan *time series* adalah dengan memasukan variabel *dummy* yaitu untuk memberikan perbedaan nilai pada parameter, pendekatan ini dikenal juga dengan *Least Square Dummy variable* (LSDV) atau *covariance model* (Aprintina, 2019).

3.4.4.3 *Random Effect Model*

Random Effect Model (REM) digunakan untuk memperbaiki efisiensi proses *Least Square* dengan memperhitungkan *error* dari *cross section* dan *time series* (Aprintina, 2019). Karena pada model *fixed effect* melalui teknik *dummy* menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. *Random Effect* ini juga

mengasumsikan bahwa karakteristik masing-masing individu berbeda dalam berbagai kurun waktu (Savitri et al., 2021).

3.4.5 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga teknik (model) estimasi data panel yang akan dipilih dengan melihat model yang paling tepat atau sinkron sesuai keadaan penelitian. Menurut Widarjono (2007) ada tiga uji yang dapat dijadikan indera dalam menentukan contoh regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* dengan melakukan pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*.

3.4.5.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel. Apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau *Common Effect* (Iqbal, 2015). Rumusan hipotesisi uji Chow sebagai berikut:

H0 : Model estimasi setiap individu memiliki intersep yang tidak berbeda (model *Common Effect*)

H1 : Model estimasi setiap individu memiliki intersep yang berbeda (model *Fixed Effect*)

Aturan yang digunakan untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika Probabilitas untuk Cross-Section $F < 0,05$ Maka H0 di tolak dan H1 diterima sehingga model yang tepat adalah *Fixed effect* dan dilanjutkan Uji Hausman untuk *Fixed effect* atau *Random Effect*.

2. Jika probabilitas untuk Cross-Section $F > 0,05$ Maka H_0 diterima sehingga model yang tepat adalah *Common Effect*

3.4.5.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model mana yang cocok antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Untuk melakukan uji *hausman* data di regresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dengan rumusan hipotesis uji Hausman sebagai berikut (Iqbal, 2015):

H_0 : Model estimasi yang digunakan *Random Effect*

H_1 : Model estimasi yang digunakan *Fixed Effect*

Aturan yang digunakan untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas untuk Chi-square $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan sehingga model yang tepat adalah *Fixed Effect*.
2. Jika probabilitas untuk Chi-square $> 0,05$ maka H_0 di terima dan sehingga model yang tepat adalah *Random Effect*.

3.4.5.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk memilih apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* yang lebih tepat digunakan dalam persamaan regresi data panel. Uji ini dikembangkan oleh Breusch Pagan yaitu uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS (Iqbal, 2015)., nilai LM akan dibandingkan dengan nilai chi-squared table dengan derajat kebebasan sebanyak jumlah data variabel independen dan tingkat signifikan 5%, hipotesis sebagai berikut:

H0 : *Common Effect*

H1 : *Random Effect*

Aturan yang digunakan untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai LM > chi- Squared table maka model yang dipilih *Random Effect*;
2. Jika nilai LM > chi- Squared table maka model yang dipilih *Common effect*.

3.4.6 Uji Hipotesis

3.4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*) (Widarjono, 2010). dan mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai r^2 diatas 0,5 maka dianggap baik karena nilai r^2 diantara 0 sampai 1. Apabila nilai r^2 sama dengan 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Iqbal, 2015).

3.4.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Melalui pengukuran *goodness of fit* yang secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t maka akan didapatkan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (Ghozali, 2017). Untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan adalah dengan menggunakan uji F pada tingkat α sebesar 0,05. Perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah

H0 ditolak) atau jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model regresi dapat dikatakan layak. Sebaliknya jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model regresi dapat dikatakan tidak layak (Ghozali, 2017).

3.4.6.3 Uji t

Uji T ini digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak (Junjuran & Nawangsari, 2021). Pengujian yang dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Hipotesis uji parsial (uji t) sebagai berikut :

- a) H0 : Variabel X secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share*.
- b) H1 : Variabel X secara parsial pengaruh signifikan terhadap *Market Share*.

Uji t dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Dasar pengambilan keputusan uji statistik t sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas $>$ nilai signifikansi dan nilai t hitung $<$ t tabel maka H0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Junjuran & Nawangsari, 2021).
- b) Apabila nilai probabilitas $<$ nilai signifikansi dan nilai t hitung $>$ t tabel maka H0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Junjuran & Nawangsari, 2021).